

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Analisis Data**

Paparan data penelitian di sajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung, terlihat bahwa secara terus menerus guru dari santri TPQ tersebut membimbing santri kearah pribadi yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar santri memiliki kepribadian yang akhlakul karimah sesuai dengan tujuan didirikannya TPQ yaitu “Menjadikan santri yang bermoral dan berakhlak mulia.”

Sejarah berdirinya TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung itu mengikuti nama masjid, yaitu Masjid Al-Hanafi, Al-Hanafi ini pengambilannya dari Si Mbah Haji Hanafi dari gresik, masjid ini merupakan salah satu masjid yang berada di kelurahan Bago, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Prop. Jawa Timur. Masjid Al-Hanafi didirikan oleh masyarakat sekitar masjid dengan semangat gotong royong dengan menyumbangkan tenaga dan materi yang dimulai pada tahun 2010. Masjid ini mulai dibangun dengan pondasi diatas tanah wakaf dari Mbah Haji Hanafi dari Gresik dengan luas 40 x 14 m.<sup>1</sup>

Sampai saat ini, Masjid Al-Hanafi masih dalam proses penyempurnaan. Meskipun begitu, Masjid Al-Hanafi sudah banyak

---

<sup>1</sup> Observasi TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2020

membantu untuk perkembangan di lingkungannya. Salah satu wujudnya yaitu dengan adanya TPQ bagi anak-anak untuk belajar dan menambah wawasan agama. Dari sinilah didirikan TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung agar masyarakat yang mempunyai anak bisa belajar tentang Al-Qur'an dan menambah wawasan ilmu keagamaan.

Kondisi lokasi TPQ Al-Hanafi sudah cukup baik, kalau dikatakan sempurna masih belum karena berdirinya TPQ saja di tahun 2011 setelah dibangunnya Masjid Al-Hanafi, tapi sudah cukup baik untuk dijadikan tempat mengaji bagi anak-anak, tempat mengajinya di Aula Masjid, ada tempat tersendiri khusus buat mengaji, sudah ada papan tulis, spidol, bangku-bangku panjang seperti biasa kalau mengaji di tempat TPQ itu bangkunya panjang-panjang.

Jumlah santri sudah cukup banyak kalau dikumpulkan datanya bisa jadi sekitar 60 santri ke atas. Adapun pengajarnya atau ustadzahnya ada 4 guru, semua yang mengajar itu adalah rata-rata seorang ibu rumah tangga. Karena seorang ibu rumah tangga biasanya ketika waktu sore atau setelah asyar itu banyak yang sudah tidak ada aktifitas lagi, magkanya cocok buat seorang ibu yang dijadikan ustadzah di lembaga nonformal atau TPQ tersebut. Tapi meskipun seorang ibu-ibu, beliau cukup kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan. Jadi tidak semua ibu bisa jadi ustadzah, semuanya dipilih sesuai kemampuan yang ada dalam diri ibu tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2020

Bentuk pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai-nilai keagamaan santri seperti yang dibahas dalam skripsi ini, itu dengan beberapa metode dan media, metodenya dengan 3 m yaitu dengan melihat, membaca, dan menghafal. Dengan metode 3 m tersebut goal nya adalah menghafal, anak kecil yang terus menerus menghafal suatu kalimat dia semakin tambah kosakatanya, dengan menambah kosakata anak tersebut secara otomatis akan dapat memahami apa yang dia hafal, itulah mengapa anak didik yang masih kecil dan dalam pertumbuhan bagus buat menambah hafalan, karena masih kecil jadi memori dalam pikirannya masih belum banyak. Kemudian media yang digunakan adalah papan tulis dan sipdol untuk menulis materi pembelajaran, seperti biasa ditulis terlebih dahulu materinya kemudian dibaca bersama-sama setelah itu disuruh menghafal satu persatu. Sedangkan interaksi antara ustazah dengan santri itu saling imbal balik, guru membacakan kemudian santri menirukan apa yang dibaca ustazah tersebut.<sup>3</sup>

Kemudian yang melatarbelakangi santri untuk mengaji di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung adalah karena tempatnya yang berhubung ada masjid di daerah tersebut, jadi warga sekitar ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan nonformal yakni TPQ, dengan didirikannya TPQ warga sekitar masjid ingin anaknya bisa baca Al-Qur'an dan memang rata-rata asal pendidikan sekolah anaknya di tingkat SD, secara otomatis mereka ingin anaknya selain ingin bisa mengaji juga ingin menambah wawasan tentang

---

<sup>3</sup> Observasi TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2020

ilmu keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jabir selaku Kepala TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung:

Dikarenakan di sini ada Masjid baru dan karena santri-santrinya adalah warga sekitar atau sekitar masjid, maka yang melatarbelakangi santri mengaji yang pertama adalah dekat dengan masjid, yang kedua mereka ingin anak-anaknya itu belajar membaca Al-Qur'an karena rata-rata sekolahnya di SD, secara otomatis kan ya ga ada belajar ngajinya jadi ya didirikanlah sebuah lembaga nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan supaya santri mendapat tambahan tentang ilmu keagamaan, seperti diajarkan bacaan-bacaan sholat serta praktek-prakternya, lalu praktek wudhu', doa-doa keseharian, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya, itulah yang melatar belakangi santri untuk mengaji di sini.<sup>4</sup>



**Gambar 1.**  
**Wawancara dengan Bapak Jabir selaku kepala TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung.<sup>5</sup>**

Beliau juga menambahkan:

Oh iya di TPQ sini dulu juga ada anak Fakultas Usuluddin jurusan Ilmu Hadits yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, kalau ga salah itu dia ada tugas praktek mengajar di TPQ sini, jadi anak-anak disuruh untuk menghafalkan hadits-hadits, ya mungkin hadits-hadits yang ringan, seperti hadits tentang ibadah keseharian. Dan itu praktek mengajarnya setiap hari rabu, jadi dalam seminggu itu

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bpk. Jabir selaku Kepala TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2020

<sup>5</sup> Dokumentasi : wawancara dengan Bpk. Jabir selaku Kepala TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2020

yang diajarkan tidak hanya tentang bacaan Al-Qur'an saja, tetapi juga ada hari-hari tertentu yang diselipkan ilmu-ilmu keagamaan pada santri tersebut.<sup>6</sup>

Memang benar adanya apa yang diungkapkan Kepala TPQ tentang latar belakang santri yang mengaji di TPQ sini, semuanya rata-rata dari pendidikan sekolah SD, jarang yang sekolahnya di Madrasah, Jadi wajar saja, cukup banyak yang belum paham tentang bagaimana cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah tajwid, dan belum ada pembelajaran tentang nilai-nilai keagamaan terhadap anak didik.

#### **1. Internalisasi nilai akidah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung**

Setiap lembaga pendidikan pasti ada yang namanya seorang guru. Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang anak didik. Dalam hal ini ustadzah menginternalisasikan nilai akidah santri ini bertujuan supaya santri nantinya mempunyai nilai keimanan yang kuat dan tertanam dalam diri santri tersebut, seperti rukun iman, anak harus hafal rukun iman karena seorang muslim dituntut untuk mengimani dan memercayainya, karena rangkaian keenam yang wajib diimani tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bpk. Jabir selaku Kepala TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2020



**Gambar 2.**  
**Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung.<sup>7</sup>**

Seperti yang dijelaskan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago tulungagung:

Menurut saya mas tujuan dari internalisasi nilai akidah santri adalah agar nantinya santri memiliki keimanan yang teguh kepada Allah SWT, Raul-rasul, Malaikat-malaikat, hari akhir, kitab Allah, dan qodho' dan qodar. Dengan begitu para santri dapat mengetahui dasar-dasar ajaran agama islam yang pokok materinya mngenai pengenalan terhadap Allah SWT.<sup>8</sup>

Hal ini nampak peneliti jumpai ketika observasi dalam Aula Masjid Ustadzah Lilik menjelaskan agar santri bisa memahami materi serta bisa mempraktikkan apa yang telah di jelaskan, agar santri dapat mengetahui dasar-dasar ajaran agama islam yang materi pokoknya adalah mengenai pengenalan terhadap Allah SWT.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi : Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>9</sup> Observasi di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2020



**Gambar 3.**  
**Wawancara dengan Serly ditemani orang tua selaku santriwati TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung.<sup>10</sup>**

Kemudian diperkuat penjelasannya oleh Serly selaku santri TPQ

AL-Hanafi Bago Tulungagung:

Ustadzah Lilik itu pernah menjelaskan tentang keenam rukum iman, akan tetapi penjelasannya lewat pertanyaan quis ketika menjelang pulang, jadi terkadang tiap mau pulang atau jam mengaji mau habis, Ustadzah Lilik menyempatkan untuk memberikan pertanyaan yang mana siapa yang bisa jawab akan cepat pulang. Dan saat pertanyaan pertama diucapkan teman-teman semua berjaga-jaga untuk persiapan menjawab, karena seru sekali soalnya berebut dan kalau bisa jawab akan cepat pulang duluan.<sup>11</sup>

Seperti peneliti temui ketika melakukan observasi saat jam mau pulang atau habis mengaji Al-Qur'an itu ada semacam pertanyaan siapa yang bisa jawab akan cepat pulang duluan. Kegiatan semacam ini

---

<sup>10</sup> Dokumentasi : Wawancara dengan Serly selaku santri TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Serly selaku santri TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

bertujuan agar santri tidak bosan dengan pembelajaran yang diajarkan gurunya dan terus bersemangat mengaji keesokan harinya.<sup>12</sup>



**Gambar 4.**  
**Guru memberikan quis jikalau bisa jawab cepat pulang duluan.<sup>13</sup>**

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ustadzah Lilik tentang peran ustadzah dalam pelaksanaan internalisasi akidah santri:

Perannya ya membimbing mas, terutama dalam kebaikan. Misalnya santri itu masih bermalas-malasan untuk menerapkan hal-hal baik yang seperti kita diajarkan, kemudian kita beri nasehat, kita semangati sampai anak itu benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan itu salah dan meninggalkan hal tersebut. Santri itu mas dari rumah ibarat sepeda rusak, dimasukkan ke sebuah pendidian atau di TPQ untuk diperbaiki. Nah, disitulah peran dan tugas kita membimbing, mendidik anak menjadi lebih baik.<sup>14</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa internalisasi nilai akidah santri itu cukup pada tentang rukun-rukun iman yang diinternalisasikan pada santri, karena dengan diajarkan dan dikenalkan rukun-rukun iman santri

<sup>12</sup> Observasi di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>13</sup> Dokumentasi guru memberikan quis jikalau bisa jawab cepat pulang duluan pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

dapat mengenal dan mengetahui dasar-dasar ajaran agama islam yang pokok materinya mengenai pengenalan terhadap Allah SWT dan supaya nantinya santri mempunyai nilai keimanan yang kuat dan tertanam dalam diri santri tentang nilai-nilai keimanan.

## **2. Internalisasi nilai ibadah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung**

Materi yang diinternalisasikan tentang ibadah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung adalah dalam bidang ibadah yaitu dengan menganjurkan untuk mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, materinya antara lain tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji. Memberikan pengarahan melaksanakan shalat yang baik, berwudhu yang benar, puasa dan zakat. Seperti yang dikatakan Ustadzah Lilik selaku Ustdazah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung:

Di sini mas, itu pembelajaran tentang ibadah itu sebenarnya masih minim sekali, jadi hanya dibuat selingan pembelajaran aja, karena di sini kan Taman Pendidikan Al-Qur'aan (TPQ), jadi lebih difokuskan pembelajaran tentang Al-Qur'an, selain pembelajaran tentang metode-metode cara baca Al-Qur'an, materi-materi tentang ibadah juga kita selipkan di hari-hari tertentu, ada juga dulu anak Fakultas Usuluddin yang kuliah di UIN SATU Tulungagung praktek mengajar di TPQ sini mengajarkan tentang hadits, metodenya hafalan, jadi santri disuruh untuk menghafal hadits-hadits tentang ibadah keseharian, saya kira itu cukup bagus selain menambah dalam ilmu keagamaannya juga supaya anak didik tambah dalam kosa katanya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustdazah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020



**Gambar 5.**  
**Guru mengajarkan materi tentang nilai ibadah santri.<sup>16</sup>**

Hal ini senada disampaikan oleh Serly salah satu anak didik atau santriwati di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung:

Iya mas, dulu ada juga yang ngajar di sini mbak-mbak yang masih kuliah, katanya ada tugas dari dosennya untuk dibuat laporan tugas perkuliahan, meterinya tentang hadits-hadits keseharian, ya tidak berat-berat sih materinya, kan juga materi untuk temen-temen, dan temen-temen saya juga masih duduk di sekolah SD, jadi ya cukup membantu sih dalam pengembangan ilmu nilai-nilai keagamaan, ya itung-itung buat nambah wawasan keilmuan mas dan buat nambah kosa kata kita.<sup>17</sup>

Peneliti kemudian menggali informasi yang mendalam tentang peran Ustadzah dalam pembelajaran, beliau menjelaskan:

Ya sama seperti yang tadi mas, yaitu membimbing dalam segala hal, terutama dalam kebaikan. Misalnya santri itu masih bermalasan untuk menerapkan hal-hal baik yang seperti yang telah diajarkan, kemudian kita beri nasehat, kita semangat sampai anak itu benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan itu salah dan meninggalkan hal tersebut. Santri itu mas dari rumah ibarat sepedah rusak, dimasukkan ke sekolah atau di TPQ untuk

<sup>16</sup> Dokumentasi guru mengajarkan materi tentang nilai ibadah santri di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan Serly selaku santri TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020.

diperbaiki. Nah, disitulah peran dan tugas kita membimbing, mendidik anak menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang upaya persiapan yang dilakukan dalam internalisasi nilai ibadah santri, beliauupun menambahkan:

Upayanya ya mengajar mas, gimana ya, dalam hal ini guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada santri dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran kepada semua santrinya. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada santri. Kemudian persiapan yang dilakukan guru ya harus menguasai beberapa prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>19</sup>

Hal ini senada disampaikan oleh Serly salah satu anak didik atau santriwati di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung:

Iya mas, di Aula Ustdzah Lilik mengajarkan materi tentang doa-doa, baca surat pendek lalu disuruh untuk menghafalkan. Jadi yang diajarkan tidak hanya tentang metode baca Al-Qur'an aja, tetapi juga materi tentang ibadah, seperti materi tentang rukun islam yakni tentang syahadat, bacaan-bacaan sholat, zakat, puasa, haji.<sup>20</sup>

Peneliti balik bertanya lagi tentang langkah-langkah yang dilakukan Ustadzah dalam internalisasi nilai ibadah santri, beliauupun menjelaskan:

yang pertama dipersiapkan materi yang diajarkan, kedua dituliskan di papan tulis, ketiga setelah ditulis di papan tulis guru membacakan lalu ditirukan semua santri biar yang belum bisa baca ikut mendengarkan dan tertanam dalam diri santri tentang materi

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>20</sup> Wawancara dengan Serly selaku santriwati TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

tersebut, setelah itu praktek baca satu-satu bergantian, yang satu baca yang lainnya mendengarkan.<sup>21</sup>

Selain Ustadzah Lilik juga menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran, beliau juga menjelaskan faktor yang menghambat ketika melaksanakan internalisasi nilai ibadah santri:

Ada juga mas faktor penghambat dalam pembelajaran mas, seperti yang kita ketahui kita kan mengajar anak didik yang usianya antara 7-10 tahun atau kalau di sekolah setingkat SD, dan rata-rata kan masih SD jadi ya agak susah mengajarnya, ada yang di sini itu manut ikut mendengarkan yang di sana ramai tidak memperhatikan gurunya sedang menjelaskan, dan dalam hal ini sudah biasa jadi ya harus ekstra sabar mas mengajar anak didik yang seperti itu.<sup>22</sup>

Kemudian peneliti menanyakan apakah ada solusi atau pemecahan masalah terkait penghambat tersebut dan harapan Ustadzah terkait internalisasi nilai ibadah santri, beliau menjawab:

Ya sabar solusinya mas, mau gimana lagi, karena kalau ga sabar bagaimana jadinya nanti santri ini, ya intinya tetap berusaha semaksimal mungkin, dipaksapun anak-anak belum tentu mau, rata-rata pendidikannya kan masih di tingkat SD, toh juga nanti kalau sudah dewasa akan sadar-sadar sendiri, jadi kita sebagai guru itu selain berusaha juga ada ikhtiar dan berdoa buat santri biar nantinya menjadi anak yang sholih-sholihah di kemudian harinya, setelah itu kita pasrahkan pada sang Kholik yakni yang mengatur semua apa yang ada di alam semesta ini.<sup>23</sup>

Kemudian peneliti mngakhiri dengan pertanyaan terakhir, yakni harapan apa yang Ustadzah inginkan dalam melaksanakan internalisasi nilai ibadah santri, beliau menjawab:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

Saya ga berharap lebih mas, yang penting ilmu yang saya sampaikan ke anak-anak itu bermanfaat dan barokah, seperti yang diungkapkan guru saya dulu semenjak saya menjadi santri sama seperti anak didik saya, “nak, nanti kalau kamu sudah pulang jangan lupa ngajar ya nak nanti kalau sudah pulang di rumah, karena ngajar itu pasti barokah, punya ilmu itu kewajibannya ya diajarkan, kalau ga diajarkan ya ga bermanfaat, sebab buahnya ilmu itu diajarkan dan manfaatnya ilmu itu diamalkan.”<sup>24</sup>

Dari sini sudah jelas apa yang disampaikan Ustadzah Lilik itu memang benar adanya, semaksimal mungkin seorang guru menyampaikan ilmu, masalah hasil itu sudah bukan lagi jadi urusan kita, itu sudah menjadi urusan Allah SWT yakni yang mengatur semua apa yang ada di alam semesta ini beserta isinya. Guru punya batasan untuk mengajar, santripun juga begitu. Intinya tetap berusaha ikhtiar dan berdoa, setelah itu pasrahkan kepada Allah SWT apa yang sudah kita kerjakan untuk santri.

### **3. Internalisasi nilai akhlak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung**

Berdasarkan tema yang peneliti angkat yaitu “internalisasi nilai-nilai keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung”. Di sini peneliti dapat mencontohkan sebagai pribadi yang baik atau terkait nilai akhlak yang diinternalisasikan pada santri tersebut. Adapun nilai akhlak yang diinternalisasikan pada santri seperti :

- a. Mencium tangan Guru bila bertemu.

Budaya bersalaman guru dengan peserta didik merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan santri, juga merupakan bentuk

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

sikap saling menghargai antara guru dan santri sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan santri tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu lilik, selaku ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung:

Setiap hari ya mas, pada saat jam mengaji sudah selesai itu saya biasakan anak-anak untuk bersalaman dengan Ustadzahnya, dan itu sudah saya biasakan supaya tertanam dalam diri santri sifat tawadhu' terhadap gurunya dan itu menurut saya sangat baik sekali buat pertumbuhan santri tersebut, karena dengan bersalaman dikemudian hari nantinya biar terbiasa punya adab atau tata krama terhadap yang lebih tua. Hal ini kami lakukan untuk mengajarkan sikap kedisiplinan dan saling menghormati dan menghargai, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa untuk bersalaman dengan ustadzah lainnya setiap mereka bertemu dimanapun berada.<sup>25</sup>



**Gambar 6.**  
**Anak-anak bersalaman dengan Ustadzahnya ketika jam mengaji sudah selesai.<sup>26</sup>**

<sup>25</sup> Wawancara Wawancara dengan Ustadzah Lilik selaku Ustadzah TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020a dengan ibu lilik, Ustadzah TPQ

<sup>26</sup> Dokumentasi anak-anak bersalaman dengan Ustadzahnya ketika jam mengaji sudah selesai pada tanggal 23 Oktober 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh Serly salah satu santriwati TPQ AL-Hanafi Bago Tulungagung. Apa yang disampaikan oleh Ustadzah Lilik itu benar adanya.

iya mas memang setiap hari kita bersalaman ketika jam mengaji sudah selesai, jadi teman-teman bersalaman bergantian, mulai dari bangku yang paling depan sampai bangku yang paling belakang dan bersalaman itu sudah menjadi kebiasaan teman-teman.<sup>27</sup>

Dari sini kita ketahui bahwa mencium tangan orang yang lebih tua ternyata sudah menjadi kebiasaan santri di TPQ tersebut, selain itu dapat menunjukkan rasa ta'dim terhadap ustadzahnya yang menjadikan anak-anak lebih disiplin lagi kedepannya. Sehingga nanti kalau sudah besar atau sudah dewasa santri itu akan terbiasa mendidik adek-adeknya untuk melakukan hal yang seperti itu pula.

b. Bertutur kata sopan

Setelah peneliti melakukan wawancara peneliti mengamati pribadi dari santri di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung, menurut peneliti sudah baik, tingkah laku para santri sopan apabila bertemu guru, mereka biasanya menggunakan bahasa jawa halus yang sudah cukup bagus ketika di dalam Aula TPQ dan ketika bersama temannya mereka berbahasa jawa lokal. Meskipun masih ada juga anak didik yang kurang sopan terhadap guru.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan nilai akhlak santri yang diinternalisasikan itu yang ditekankan adalah mencium

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Serly selaku santri TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 21 Oktober 2020

<sup>28</sup> Observasi TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung pada tanggal 23 Oktober 2020

tangan guru ketika bertemu dan bertutur kata yang sopan, sudah cukup baik kalau ada sebuah lembaga pendidikan setingkat nonformal yang mengajarkan tentang akhlak santri.

## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan dan memperoleh data mengenai internalisasi nilai-nilai keagamaan santri di TPQ Al Hanafi Bago dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti selanjutnya melakukan pencatatan info penting, pemilahan data, penghapusan data yang tidak penting, dan memisahkan jawaban sesuai fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian supaya mudah dipahami sehingga adanya keterhubungan antara fokus penelitian dengan data yang direduksi. Tahap akhir yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan final dan melakukan verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan valid.

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Internalisasi nilai akidah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung**

Setiap lembaga pendidikan pasti ada yang namanya seorang guru. Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak

ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang anak didik. Dalam hal ini ustadzah menginternalisasikan nilai akidah santri ini bertujuan supaya santri nantinya mempunyai nilai keimanan yang kuat dan tertanam dalam diri santri tersebut, seperti rukun iman, anak harus hafal rukun iman karena seorang muslim dituntut untuk mengimani dan memercayainya, karena rangkaian keenam yang wajib diimani tidak dapat dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya.

Tujuan dari internalisasi nilai akidah santri adalah agar nantinya santri memiliki keimanan yang teguh kepada Allah SWT, Rasul-rasul, Malaikat-malaikat, hari akhir, kitab Allah, dan qodho' dan qodar. Dengan begitu para santri dapat mengetahui dasar-dasar ajaran agama islam yang pokok materinya mengenai pengenalan terhadap Allah SWT.

Peran Ustadzah TPQ itu membimbing, terutama dalam kebaikan. Misalnya santri itu masih bermalas-malasan untuk menerapkan hal-hal baik kemudian diberi nasehat dan semangat sampai anak benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan salah dan meninggalkan hal tersebut. Ketika santri masih di rumah itu ibarat sepeda rusak yang dimasukkan ke sebuah pendidikan nonformal seperti di TPQ adalah untuk diperbaiki. Dan disitulah peran dan tugas guru TPQ adalah membimbing, mendidik anak menjadi lebih baik.

Upaya Ustadzah dalam menginternalisasikan nilai akidah santri itu dengan mengajar semaksimal mungkin, dalam hal ini guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada santri. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada santri. Kemudian persiapan yang dilakukan guru harus menguasai beberapa prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam pembelajaran yang pertama dipersiapkan materi yang diajarkan, kedua dituliskan di papan tulis, ketiga setelah ditulis di papan tulis guru membacakan lalu ditirukan semua santri biar yang belum bisa baca ikut mendengarkan dan tertanam dalam diri santri tentang materi tersebut, setelah itu praktek baca satu-satu bergantian, yang satu baca yang lainnya mendengarkan.

Faktor penghambat dalam pembelajarannya itu masalah usia santri yang berbeda-beda dan masih anak-anak yaitu antara usia 7-12 tahun atau kalau di sekolah setingkat SD, dan rata-rata kalau masih SD itu agak susah mengajarnya, di sini sudah manut mendengarkan yang di sana ramai tidak memperhatikan.

Solusinya adalah harus ekstra sabar karena kalau tidak sabar bagaimana jadinya nanti santri tersebut, selain sabar harus tetap berusaha semaksimal mungkin, atau ikhtiar dan berdoa buat santri biar nantinya menjadi anak yang sholih-sholihah di kemudian harinya, setelah itu

pasrahkan pada sang Kholik yakni yang mengatur semua apa yang ada di alam semesta ini

Harapan dari Ustadzah TPQ tidak berharap lebih, yang penting ilmu yang disampaikan kepada santri bermanfaat dan barokah, seperti yang diungkapkan guru beliau dulu semenjak menjadi santri “nak, nanti kalau kamu sudah pulang jangan lupa ngajar ya nak, nanti kalau sudah pulang di rumah, karena ngajar itu pasti barokah, punya ilmu itu kewajibannya ya diajarkan, kalau ga diajarkan ya ga bermanfaat, sebab buahnya ilmu itu diajarkan dan manfaatnya ilmu itu diamalkan

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, internalisasi nilai akidah santri sebagai berikut:

- a. Rukun iman adalah materi yang diinternalisasikan dalam diri santri.
- b. Tujuan dari internalisasi nilai akidah santri itu supaya nantinya santri mempunyai nilai keimanan yang kuat dan tertanam dalam diri santri tersebut.
- c. Peran Ustadzah TPQ adalah membimbing dan mendidik anak menjadi lebih baik.
- d. Upayanya adalah menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada santri. Kemudian persiapannya harus menguasai beberapa prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan.

- e. Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam pembelajaran yang pertama dipersiapkan materi yang diajarkan, kedua dituliskan di papan tulis, ketiga setelah ditulis di papan tulis guru membacakan lalu ditirukan semua santri.
- f. Solusinya harus ekstra sabar
- g. Harapan dari Ustadzah TPQ itu yang terpenting ilmu yang disampaikan kepada santri bermanfaat dan barokah

## **2. Internalisasi nilai ibadah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung**

Materi yang diinternalisasikan dalam nilai ibadah santri adalah tentang rukun islam yang berjumlah lima, kelima rukun islam itu bertujuan untuk selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, materinya diantara antara lain tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji. Memberikan pengarahan melaksanakan shalat yang baik, berwudhu yang benar, puasa dan zakat.

Peran Ustadzah TPQ itu membimbing, terutama dalam kebaikan. Misalnya santri itu masih bermalas-malasan untuk menerapkan hal-hal baik kemudian diberi nasehat dan semangat sampai anak benar-benar menyadari bahwa yang ia lakukan salah dan meninggalkan hal tersebut. Ketika santri masih di rumah itu ibarat sepeda rusak yang dimasukkan ke sebuah pendidikan nonformal seperti di TPQ adalah untuk diperbaiki.

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, internalisasi nilai ibadah santri sebagai berikut:

- a. Rukun islam adalah materi yang diinternalisasikan dalam diri santri.
- b. Tujuan dari internalisasi nilai ibadah santri adalah untuk selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya
- c. Peran Ustadzah TPQ adalah membimbing dan mendidik anak menjadi lebih baik.
- d. Upaya, langkah-langkah, solusi, dan harapan Ustadzah sama seperti di atas.

### **3. Internalisasi nilai akhlak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung**

Pada saat Ustadzah TPQ beranjak ke Aula tempat mengaji itu anak-anak bersalaman, tanpa disuruh sudah ingin mencium tangan Ustadzah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan sikap kedisiplinan dan saling menghormati dan menghargai satu sama lain, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa untuk bersalaman dengan ustdazah lainnya setiap mereka bertemu dimanapun berada.

Pribadi dari santri di TPQ Al-Hanafi Bago Tulungagung sudah cukup baik, tingkah laku para santri sopan apabila bertemu guru, mereka biasanya menggunakan bahasa jawa halus yang sudah cukup bagus ketika di dalam Aula TPQ dan ketika sama temanya mereka berbahasa jawa

lokal. Meskipun masih ada juga anak didik yang kurang sopan terhadap guru.

Berdasarkan paparan data diatas berikut beberapa temuan hasil peneliti. Secara garis besar, internalisasi nilai akhlak santri sebagai berikut:

- a. Mencium tangan bila bertemu guru.
- b. Bertutur kata yang sopan.
- c. Peran Ustadzah TPQ adalah membimbing dan mendidik anak menjadi lebih baik.

Bagan 2. Ringkasan Hasil penelitian

